Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol.3 No.1 Edisi: Juni-November 2024 | Page: 86-89
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com

Edukasi dan Pelatihan Pengelola UKS dan OSIS Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut pada Siswa-Siswi SMPN 9 Banjarbaru

Isnawati[1*], Bunga Nurwati[2], dan Sri Nuryati[3]

[1,2,3] Kemenkes Poltekkes Banjarmasin
email: isnasitahaura29@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil penelitian Hikmah N (2022) pada siswa-siswi SMPN 9 Banjarbaru menunjukkan pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan mulut kurang baik dengan tingkat keparahan karies 77,4%. Rendahnya edukasi tentang Kesehatan gigi dan mulut hanya dilakukan setahun sekali pada saat skrining Kesehatan gigi oleh petugas Puskesmas Banjarbaru Utara, serta belum memiliki kader kesehatan gigi di UKS SMPN 9 Banjarbaru. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan kegiatan edukasi dan pelatihan pengelola UKS dan OSIS tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut untuk pencegahan penyakit gigi dan mulut pada siswa-siswi SMPN 9 Banjarbaru dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Meningkatkan kesadaran diri siswa-siswi agar memeriksakan gigi secara rutin ke pusat pelayanan Kesehatan gigi. Pemeriksaan gigi secara rutin sebaiknya dilakukan tidak hanya dalam kondisi sakit namun kondisi sehat juga harus diperiksa untuk deteksi dini jika ada kondisi yang masih bisa dilakukan perawatan langsung. Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan adalah melaksanakan pelatihan kader pada penanggung Jawab UKS dan 1 siswa anggota OSIS, penyuluhan , pemeriksaan gigi dan penambalan Teknik ART. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yaitu dimulai dari persiapan hingga monitoring evaluasi pencapaian luaran dan pencapaian target luaran dalam kurun waktu 6 bulan (Juni s/d November). Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, pendampingan sikat gigi masal, dan penambalan sederhana ART serta pelatihan kader Kesehatan gigi pada petugas UKS dan 1 orang siswa anggota OSIS. Sasaran adalah siswa-siswi SMPN 9 Banjarbaru berjumlah 128. Pada kegiatan pendampingan oral prophilaksis berhasil (100%) seluruh peserta sangat kooperatif. Pada kegiatan penambalan sedarhana ART teradapat peningkatan persentase angka PTI sebesar 60% karena 77 dari 128 siswa sudah ditambal menggunakan teknik ART. Pada kegiatan sikat gigi massal tidak hanya memberikan informasi tentang teknik menyikat gigi yang benar, tetapi juga memperkuat pesan-pesan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan gusi untuk mencegah masalah seperti karies gigi dan penyakit gusi.

Kata Kunci: *Siswa, Penambalan, Pengetahuan Kesehatan Gigi*

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat utama pendidikan di Indonesia yang diselenggarakan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut sekolah tidak hanya mengupayakan peningkatan pada aspek akademis peserta didik, tapi juga memperhatikan aspek kesehatan mereka. Upaya peningkatan kualitas kesehatan peserta didik dilakukan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Usaha Kesehatan Sekolah merupakan salah satu upaya untuk membina dan mengembangkan pola hidup sehat di sekolah/madrasah. Upaya ini dilakukan secara terpadu lintas program dan lintas sektor sehingga semua unsur di sekolah mendukung peningkatan hidup sehat dan pada akhirnya

dapat membentuk perilaku hidup bersih dan sehat bagi seluruh warga sekolah/madrasah terutama peserta didik, guru dan tenaga kependidikan.

Edukasi menurut KBBI adalah perihal pendidikan. Edukasi adalah segala keadaan, hal, peristiwa, kejadian, atau tentang suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia. Edukasi dilakukan melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Permasalahan kesehatan gigi pada sebagian besar masyarakat Indonesia. Berdasarkan The Global Burden of Disease Study 2019, masalah kesehatan gigi dan mulut meruapakan penyakit yang dialami oleh hampir dari setengah populasi penduduk dunia yaitu sebesar 3,58 miliar jiwa. Salah satu tujuan World Health Organization (WHO) 2020, yang juga merupakan tujuan dari upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah untuk meminimalkan dampak penyakit gigi dan mulut terhadap penyakit sistemik atau pertahankan kesehatan.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2018 menunjukkan bahwa 91,1% penduduk Indonesia usia 10 tahun ke atas melakukan sikat gigi setiap hari, namun hanya 45,3% yang telah menyikat gigi dua kali diwaktu yang benar yaitu pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur (Depkes RI, 2019).

Petugas Kesehatan gigi hanya melakukan skrining kesehatan gigi setiap tahun pada siswa baru saja sedangkan siswa-siswi yang lama tidak dilakukan skrining lanjutan, sehingga deteksi kasus karies dan tindakan lanjutan belum optimal. Proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%, dan prevalensi karies di Indonesia adalah sebesar 88,8% sedangkan untuk Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 46,9%. Prevalensi gigi rusak, berlubang ataupun sakit pada tingkat pendidikan SMP/MTS di Provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 47,95% (Kemenkes, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan Hikmah N (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut kurang baik dengan tingkat keparahan karies buruk sebesar 77,4%.

Pemeriksaan gigi secara rutin sebaiknya dilakukan tidak hanya dalam kondisi sakit namun kondisi sehat juga harus diperiksa untuk deteksi dini jika ada kondisi yang masih bisa dilakukan perawatan langsung.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

a. Tujuan Kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.
b. Manfaat kegiatan adalah untuk meningkatkan kesadaran diri siswa-siswi agar memeriksakan gigi secara rutin ke pusat pelayanan Kesehatan gigi.
c. Masyarakat Sasaran, Adapun sasaran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa-siswi SMPN 9 Banjarbaru.
d. Rencana Target Luaran, Target luaran yang diharapkan setelah pelaksanaan adalah digunakan untuk menyusun luaran berupa seminar hasil dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan serta publikasi ilmiah pada jurnal nasional.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pelatihan kader pada penanggung Jawab UKS dan 1 siswa anggota OSIS, penyuluhan, pemeriksaan gigi dan penambalan Teknik ART. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yaitu dimulai dari persiapan hingga monitoring evaluasi pencapaian luaran dan pencapaian target luaran dalam kurun waktu 6 bulan (Juni s/d November).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari pelatihan kader pada penanggung Jawab UKS dan 1 siswa anggota OSIS, penyuluhan , pemeriksaan gigi dan penambalan Teknik ART. Sasaran adalah siswa-siswi SMPN 9 Banjarbaru berjumlah 128 dan Petugas UKS. Pada kegiatan pendampingan oral prophilaksis berhasil (100%) seluruh peserta sangat kooperatif,

penambalan sederhana ART terdapat peningkatan persentase angka PTI sebesar 60% karena 77 dari 128 siswa sudah ditambal menggunakan teknik ART. Pada kegiatan sikat gigi massal tidak hanya memberikan informasi tentang teknik menyikat gigi yang benar, tetapi juga memperkuat pesan-pesan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan gusi untuk mencegah masalah seperti karies gigi dan penyakit gusi.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen kesehatan gigi di SMPN 9 Banjarbaru melibatkan berbagai kegiatan edukatif dan preventif dalam rangka meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan pelatihan kader kesehatan ditujukan kepada petugas yang bertanggung jawab atas UKS dan satu siswa anggota OSIS sebagai perwakilan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membekali para kader dengan pengetahuan dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut, serta keterampilan untuk menyampaikan edukasi kepada teman-teman sebayanya. Selama kegiatan penyuluhan, siswa-siswi diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan ini meliputi informasi dasar tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar, waktu yang tepat menyikat gigi serta makanan yang baik dan kurang baik untuk Kesehatan gigi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga mendapatkan pemeriksaan gigi secara menyeluruh oleh tim kesehatan gigi untuk mendeteksi adanya karies atau masalah kesehatan gigi lainnya. Dari total 128 siswa yang menjadi sasaran kegiatan, sebanyak 77 siswa (60%) menerima penambalan sederhana menggunakan teknik ART. Meningkatnya angka persentase angka PTI 60% melampaui target capaian yang seharusnya 50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mendapatkan manfaat nyata dalam memperbaiki kondisi kesehatan gigi mereka. Dalam kegiatan sikat gigi bersama seluruh siswa mengikuti dengan penuh antusias. Keberhasilan pendampingan ini mencapai 100%, karena seluruh peserta menunjukkan sikap yang sangat kooperatif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMPN 9 Banjarbaru berjalan dengan sukses dan mencapai hasil yang signifikan. Keberhasilan program ini tercermin dari antusiasme dan sikap kooperatif para siswa, serta peningkatan angka PTI sebesar 60% melalui intervensi penambalan gigi. Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui berbagai aktivitas edukatif dan preventif yang diselenggarakan. Diharapkan, perubahan perilaku positif ini akan terus berlanjut dan menjadi kebiasaan baik bagi para siswa di masa mendatang.





5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMPN 9 Banjarbaru berjalan dengan sukses dan mencapai hasil yang signifikan. Keberhasilan program ini tercermin dari antusiasme dan sikap kooperatif para siswa, serta peningkatan angka PTI sebesar 60% melalui intervensi penambalan gigi menggunakan Teknik ART. Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan

kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui berbagai aktivitas edukatif dan preventif yang diselenggarakan. Diharapkan, perubahan perilaku positif ini akan terus berlanjut dan menjadi kebiasaan baik bagi para siswa di masa mendatang.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya tidak lupa kami sampaikan kepada kepala sekolah dan para guru serta siswa-siswi SMPN 9 Banjarbaru yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan edukasi dan pelatihan pengelola uks dan osis tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut untuk pencegahan penyakit gigi dan mulut.

7. REFERENSI

Agustina, A., Suwandewi, A., Tunggal, T., Daiyah, I., & Latifah. (2022). Sisi Edukatif Pendidikan Islam Dan Kebermaknaan Nilai Sehat Masa Pandemi Covid-19 Di Kalimantan Selatan. JIS: Journal Islamic Studies, 1(1), 99–105.

Hikmah N, 2022. Hubungan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat keparahan karies gigi pada murid kelas IX di SMPN 9 Banjarbaru

Informasi. 2014. https://pusdatin.kemkes.go.id › PDFKarang gigi > Hipersensitif - Pusdatin Kemkes - Kementerian Kesehatan

Kemenkes RI,2018. Laporan Hasil Riset Dasar Nasional. Kemenkes RI, 2018.

Laporan Hasil Riset Dasar Provinsi Kalimantan Selatan. Kemenkes RI Pusat Data dan

Munawarah, H., Rahman, W. A., Sari, E., & Nuryati, S. (2023). Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Kehilangan Gigi Posterior pada Santriwati di Pondok Pesantren. Jurnal Karya Generasi Sehat, 1(1).

Ngalimun, (2017). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. Banjarmasin: Pustaka Banua.

Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. EduCurio: Education Curiosity, 1(1), 265–278.

Nuryati, S., Nurwati, B., & Isnawati. (2023). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Masyarakat Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Terhadap Kejadian Karies Gigi. JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(2), 117–122.

Purbasari, C., Khalid, F., Fadla, M., & Nurwati, B. (2023). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Karies Pada Anak Anak. EduCurio: Education Curiosity, 1(2), 414–419.

Rahtyanti GCS, Hadnyanawati H, Wulandari E, 2018. Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mu;ut dengan karies gigi pada mahasiswa baru fakultas kedokteran gigi Universitas Jember Tahun Akademik 2016/2017. Jurnal Pustaka Kesehatan, 6 (1): 168.